

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berakhirnya pandemi Covid-19 secara bertahap dan terkendali, sejak awal April dan hingga akhir bulan September 2022 masyarakat di Indonesia menghadapi masalah terkait penyakit mulut dan kuku (PMK), wabah virus yang menyerang hewan ruminansia, hewan ruminansia adalah hewan pemamah biak, yang mana merupakan hewan pemakan tumbuhan (herbivora) dengan sistem pencernaan dalam dua langkah. Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan PMK, hewan ternak yang terjangkit penyakit kuku dan mulut (PMK) di Indonesia tercatat 464.279 ekor pada Jum'at, 05 Agustus 2022. Dari seluruh kasus tersebut, sebanyak 286.199 ekor hewan ternak sudah dinyatakan sembuh, 7.768 ekor dipotong bersyarat, 165.478 ekor belum sembuh, dan 4.834 ekor ternak mati karena PMK. Setidaknya ada 23 provinsi di Indonesia yang terkena wabah PMK hingga saat ini. Jawa Timur masih mencatatkan jumlah kasus paling banyak, yaitu 174.298.²

Wabah tersebut menyebabkan penyakit yang sangat menular yang menyerang semua hewan berkuku seperti sapi, kerbau, domba, dan kambing. Penyebaran penyakit menular ini sangat mengkhawatirkan para peternak-peternak sapi. Akibat wabah ini, banyak peternak yang mengalami kerugian

²<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/hewan-ternak-terjangkit-pmk-capai464279-kasus-jumat-582022>, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), di akses pada tanggal 14 November 2022

besar baik secara finansial maupun hewan peternakannya.³

Dampak negatif yang dirasakan terutama oleh peternak pedesaan adalah meningkatnya angka kematian dan penurunan jumlah ternak di Indonesia. Produksi ternak juga menurun dan di ikuti kerugian ekonomi bagi peternak. Secara makro, penyakit mulut dan kuku juga menyebabkan penutupan hampir 80 persen pasar hewan di Jawa Timur.⁴ Dalam jangka panjang, penurunan produksi dan populasi ternak dapat mempersulit swasembada pangan dan meningkatkan *stunting*. Penyakit ini menyebabkan kerugian finansial yang sangat besar, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan pemasaran. Berdasarkan hasil analisa kerugian ekonomi Andrew McFadden dalam Naipospos dijelaskan bahwa akibat kerugian ekonomi yang ditimbulkan dari penyakit PMK adalah penurunan produktifitas meliputi penurunan angka produksi susu yang dapat mencapai 25% pertahun, terhambatnya tingkat pertumbuhan sapi potong menuju dewasa dengan presentase 10-20%, kehilangan tenaga kerja, penurunan fertilitas dan perlambatan kebuntingan serta kematian pada anakan. PMK memiliki dampak yang cukup signifikan pada ekonomi disuatu negara baik dalam skala ekonomi makro maupun mikro⁵.

Pembangunan peternakan merupakan unsur penting dalam pembangunan pertanian yang secara substansial dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah

³ Alexius Ulan Bani dan Asruddin, *Pendeteksian Penyakit Mulut dan Kuku Pada Sapi dengan Menerapkan Metode Naïve Bayes*, (Jakarta: Universitas Bung Karno, 2022), hal. 264

⁴ Acmad Firman, *Dampak Ekonomi Akibat Outbreak Penyakit Mulut dan Kuku Pada Ternak Sapi dan Kerbau di Indonesia*, (Ciamis: Fakultas Pertanian Universitas Galuh, 2022), hal. 10

⁵ Naipospos, T. S. P. *Impor Ternak dan Risiko PMK*, (Bogor: Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies, 2015), hal. 19

meningkatkan produksi produk hewani untuk memenuhi kebutuhan protein hewani berupa daging, telur dan susu serta meningkatkan pendapatan peternak. Peternakan merupakan subsektor yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi pemasaran merupakan suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap suatu bisnis atau usaha. Maka tidak heran jika setiap perusahaan melakukan berbagai macam strategi pemasaran agar dapat meningkatkan volume penjualannya.⁶ Dengan meningkatnya volume penjualan tersebut, maka perusahaan juga akan mendapat laba yang diinginkan. Semakin baik strategi pemasaran yang digunakan perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperluas pangsa pasarnya.

Perkembangan dunia bisnis saat ini menunjukkan tanda-tanda persaingan yang semakin ketat untuk penguasaan pasar yang luas. Perusahaan besar maupun kecil bersaing memperebutkan ruang pemasaran dengan berbagai cara dan usaha untuk menjual produk sebanyak-banyaknya kepada konsumen yang membutuhkannya. Untuk itu, perusahaan harus mengamankan pasar yang luas dengan teknik strategi pemasaran yang mumpuni.

Sapi perah merupakan sapi penghasil susu yang dominan dibandingkan dengan ternak lainnya. Sapi perah sangat efisien dalam mengubah pakan dan hijau-hijauan menjadi susu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Di negara maju, sapi perah memiliki populasi terbesar karena merupakan sumber

⁶ Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31.

kekuatan ekonomi nasional dan sapi perah menghasilkan susu dengan keseimbangan nutrisi sempurna yang tidak dapat digantikan oleh makanan lain.⁷

Seiring berkembangnya konsep manajemen strategis, strategi tidak hanya didefinisikan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini diharapkan dapat memastikan bahwa perusahaan tetap kompetitif.⁸ Dalam menjalankan bisnis di perusahaan, strategi pemasaran merupakan strategi yang penting untuk menunjang kesuksesan perusahaan.

Umumnya banyak orang yang menyamakan konsep pemasaran dengan konsep penjualan atau mempromosikan. Padahal penjualan atau promosi hanyalah bagian kecil dari pemasaran. Penting untuk memahami definisi pemasaran yaitu suatu proses sosial di mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.⁹

Desa Bendosari merupakan desa yang berada di Kabupaten Blitar, desa ini memiliki perternakan sapi yang cukup banyak dan lahan pertanian yang cukup luas. Desa ini memiliki prestasi gemilang sebagai desa penghasil susu dengan meraih juara 1 Lomba Desa dan Kelurahan Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2021.¹⁰ Karenanya masyarakat pada desa ini mengandalkan ternak untuk bertahan hidup. Sejak PMK menyerang banyak peternak yang rugi sehingga

⁷ Triani, Skripsi, *Analisis Produksi Susu, Persentase Protein Susu dan Konsumsi Hijauan Sapi FH Pada Tingkat Laktasi Yang Berbeda di UPT Ruminansia Besar Dinas Peternakan Kabupaten Kampur*, (Pekanbaru:UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hal. 1.

⁸ Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi, *Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam perspektif Ekonomi Islam* (Semarang:UIN Walisongo, 2018), hal. 33.

⁹ Muhammad Yusuf Saleh dan Miah Said, *Konsep dan Strategi Pemasaran*, (Makassar: CV Sah Media, 2019), hal. 1.

¹⁰ Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor : 188/466/KPTS/013/2021.

menyebabkan hilangnya pekerjaan sebagai peternak karena banyak ternak yang mati terserang PMK. Alasan peneliti melakukan penelitian pada peternakan sapi perah adalah karena penyakit PMK sangat dominan menyerang pada ternak sapi di daerah Desa Bendosari berdasarkan data yang diperoleh.

Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian pada salah satu pengusaha ternak sapi yang berlokasi di Desa Bendosari, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar yang bernama Bapak Tarom karena lokasi peternakan ini adalah salah satu peternakan yang terdampak penyakit mulut dan kuku yang menyerang pada sapi perah pada peternakan ini dan peternakan ini adalah peternakan besar dimana ada sekitar 300 ekor sapi. Banyak peternak sapi lain yang melakukan jual beli kepada bapak Tarom sehingga beliau banyak dikenal oleh para peternak-peternak di Kota Blitar. Alasan peneliti melakukan penelitian pada peternakan tersebut adalah karena sejauh ini peternakan bapak Tarom masih berjalan dengan lancar setelah peternakannya terserang PMK, padahal kita ketahui bahwa PMK yang terjadi pada waktu itu sangat merugikan bagi para peternak, apalagi peternakan yang terkena penyakit PMK adalah peternakan besar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kita khususnya para peternak sapi dapat mengetahui bagaimana strategi pemasaran yang tepat untuk menghadapi dampak PMK.

Penelitian terdahulu yang terkait pembahasan ini adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Moh Rusdi pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting Ud. Berkah Jaya”, perbedaan pada penelitian ini yaitu pada lokasi penelitiannya dan variabel penelitian. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh M Dayat pada

tahun 2019 dengan judul “Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan”, perbedaan pada penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan penelitian ini membahas mengenai strategi pemasaran dibidang jasa yaitu jasa pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Resti Ayu pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan pada Toko Bagcorner”, perbedaan pada penelitian ini membahas tentang periklanan, promosi penjualan dan hubungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memiliki keinginan untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Pemulihan Dampak Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Pada Peternakan Sapi Perah di Desa Bendosari”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka penelitian ini akan di fokuskan pada analisis strategi pemasaran dalam pemulihan dampak PMK pada peternakan sapi perah di Desa Sanankulon. Penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan peternak sapi perah dalam pemulihan dampak PMK di Desa Bendosari?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala peternak sapi perah dalam menerapkan strategi pemasaran akibat dampak PMK di Desa Bendosari?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung peternak sapi perah dalam menerapkan strategi pemasaran akibat dampak PMK di Desa Bendosari?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pemasaran yang diterapkan peternak sapi perah dalam pemulihan dampak PMK di Desa Bendosari.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala peternak sapi dalam menerapkan strategi pemasaran akibat dampak PMK di Desa Bendosari.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung peternak sapi dalam menerapkan strategi pemasaran akibat dampak PMK di Desa Bendosari.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Apabila dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan disiplin ilmu, mengenai strategi dan prospek pemasaran ternak sapi perah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang strategi dan prospek pemasaran ternak sapi perah serta menjadi referensi akademik bagi civitas akademik Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi peternak sapi

Diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat dapat terlibat aktif dalam pelaksanaan dan mampu menangani kasus PMK pada sapi perah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam melakukan penelitian lebih baik jika kita mengetahui batasan masalah sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui batasan masalah agar tidak menyimpang dari masalah utama yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selain itu, menentukan batasan masalah yang sudah di diskusikan akan memudahkan untuk memahami elemen apa yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah strategi pemasaran hingga faktor yang mempengaruhi permintaan.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penulisan. Karena para peneliti hanya mempelajari segelintir peternak dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengetahui apakah peternak lain memiliki kekuatan, keterbatasan, strategi, dan kemampuan yang sama.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan. Penegasan istilah dalam penelitian terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Dalam suatu perusahaan atau organisasi selalu mengarahkan kegiatannya untuk memperoleh suatu produk yang dapat memuaskan konsumen sehingga dapat membawa keuntungan bagi perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan perusahaan akan ditentukan oleh ketepatan produsen dalam memuaskan konsumen sesuai sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dengan upaya pemasaran yang ditujukan kepada konsumen sebagai target pasarnya.

b. Pengertian Pemasaran

Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.¹² Pengertian diatas mengandung arti bahwa setiap individu pertama kali harus merumuskan kebutuhan dan keinginan baru kemudian mengadakan hubungan dengan pihak lain agar kebutuhan dan keinginan terpenuhi. Pemasaran mencakup usaha perusahaan yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen sampai dengan menentukan cara promosi dan penyaluran/penjualan produk tersebut.

¹¹ B Elnath Aldi, *Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik*, Jurnal Ekonomi dan Sosial, Vol.6, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2015, hal. 66.

¹² Philip Kotler, Gary Armstrong, "*Dasar-dasar Pemasaran*", Jilid I, Terjemahan, PT. Prenhallindo, Jakarta, 1997, hal. 6.

c. Pengertian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah penyakit menular yang menyerang sapi, kerbau, babi, kambing, rusa, domba, dan hewan berkuku lainnya seperti gajah, tikus, tikus, dan babi hutan. Serangan penyakit ini terhadap manusia sangat jarang. Penyakit mulut dan kuku, atau *foot-and-mouth disease* yang dikenal secara internasional, merupakan penyakit hewan yang ditakuti oleh semua negara di dunia, terutama eksportir dan produsen ternak, karena penyebarannya sangat cepat dan menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini tentang strategi pemasaran yang dilakukan oleh peternak sapi yang berada di Desa Bendosari dalam menghadapi pemulihan dampak Penyakit Mulut dan Kuku (PMK).

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat menyampaikan maksud dan gambaran yang jelas, maka disusunlah suatu sistematika penulisan dalam penelitian yang berisi mengenai informasi-informasi yang dibahas pada setiap bab. Adapun masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci yang berkesinambungan sehingga mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas landasan teori mengenai teori strategi pemasaran, teori penyakit mulut dan kuku (PMK), teori peternakan sapi perah, teori dampak, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum mengenai profil usaha peternakan sapi perah dan obyek penelitian, paparan data yang disajikan sesuai dengan pembahasan pada rumusan masalah serta temuan penelitian yang mencakup analisis strategi pemasaran dalam pemulihan dampak penyakit mulut dan kuku pada peternakan sapi perah di Desa Bendosari

BAB V : Pembahasan

Bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada mencakup tentang analisis strategi pemasaran dalam pemulihan dampak penyakit mulut dan kuku pada peternakan sapi perah di Desa Bendosari

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil rangkuman pembahasan.